

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Dividen Payout Ratio

Mohammad Arridho Nur Amin^{1*}, Murwati², Syalsabillah Oktavianti³, Bagas Saputra⁴

¹ Universitas Pancasakti Tegal

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

⁴ Universitas Islam Indonesia

*E-mail Korespondensi: mohammad.arridho@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-06-2025

Revision: 02-09-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.276

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan untuk variabel Dependennya yaitu Dividend Payout Ratio. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 13 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder dengan laporan keuangan perusahaan sektor otomotif periode tahun 2019-2022. Analisis yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.

Kata Kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio*

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio on Dividend Payout Ratio in Automotive Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The Independent Variables in this study are Net Profit Margin, Current Ratio and Debt To Equity Ratio while for the Dependent variable is Dividend Payout Ratio. The population used is all automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 13 companies while the sample used is 12 companies with a purposive sampling method. Using secondary data with financial reports of automotive sector companies for the period 2019-2022. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that Current Ratio has a

Acknowledgment

positive effect on Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin has no effect on Dividend Payout Ratio, and Debt To Equity Ratio has a positive effect on Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

Pendahuluan

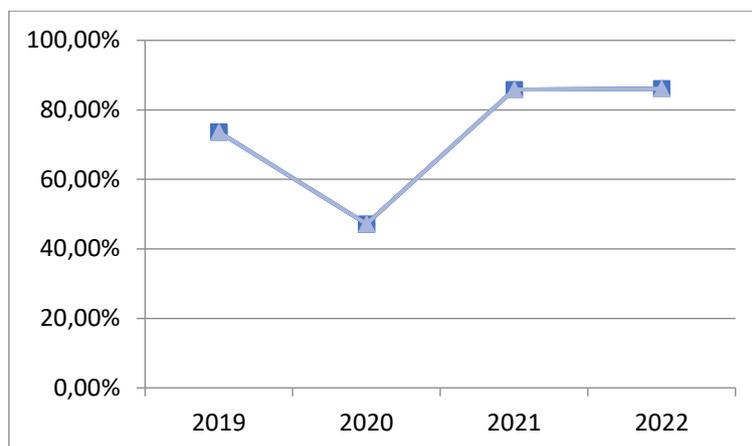
Pasar otomotif di dalam negeri memang menunjukkan perkembangan Yang signifikan dan membawa dampak yang sangat luas. Industri Otomotif sepanjang 2022 mencapai Rp 25,23 triliun naik 5,33% dibanding tahun 2021 sebesar Rp 23,95 triliun. Kenaikan investasi terutama berasal dari penanaman modal asing (PMA), dengan kontribusi 90% atau US\$ 1,52 miliar (setara Rp 22,8 triliun). Sisanya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp 2,42 triliun. Pertumbuhan investasi ini menandakan investor asing percaya bahwa otomotif nasional sudah pulih, 2022 menjadi tahun yang luar biasa bagi dunia otomotif nasional. Berdasarkan data badan koordinasi penanaman modal (BKPM), investasi asing di sektor otomotif sepanjang 2022 tumbuh 1,38% menjadi US\$ 1,52 miliar, dari tahun sebelumnya US\$ 1,5 miliar. sedangkan investasi dari dalam negeri melonjak 66,21%, dari Rp 1,46 triliun menjadi Rp 2,42 triliun. Kenaikan investasi tersebut sejalan dengan pertumbuhan penjualan kendaraan nasional. Ketua umum Gaikindo Yohannes Nangoi sebelumnya menyebutkan, penjualan mobil nasional dari kategori wholesales (pabrik ke dealer) selama periode Januari-Desember 2022 naik 18,1% menjadi 1.048.040 unit dibanding 2021. (beritasatu.com)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada Pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Sartono, 2015:49).

Dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan Internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya Laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2011:187). Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam hal ini , anggaran kas, laporan proyeksi sumber dan penggunaan dana, serta perkiraan laporan arus kas yang akan digunakan. Intinya adalah menentukan arus kas dan posisi kas

perusahaan yang akan terjadi tidak ada perubahan dividen. Perusahaan harus melihat situasi selama beberapa tahun kedepan guna memperkecil penurunan (Horne & Wachowicz, 2013).

Rata-rata tingkat dividen payout ratio (DPR) perusahaan sub sektor Otomotif pada periode 2019-2022 mengalami penurunan dan pada tahun terakhir mengalami stagnan (tidak ada peningkatan). Adapun rata-rata *dividen payout ratio* (DPR) sebagai berikut :



Gambar 1. Rata-Rata Tingkat DPR Sektor Otomotif

Sumber : Data diolah Peneliti

Menurut grafik diatas bisa diperhatikan tingkat *dividend payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 73,59%. Saat itu dikarenakan adanya covid-19 dan pendapatan laba bersih tergerus dikarenakan adanya kontribusi yang melemah dari semua sedgmen yang menjadikan perusahaan turun pada tahun 2020 sebesar 47,16%. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2021 sebesar 85,87% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 85,90%. Penurunan tingkat pembagian dividen pada tahun 2020 dan pada tahun terakhir mengalami stagnan pada perusahaan sektor otomotif periode 2019-2022 tersebut menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti. Kebijakan pada saat memilih tingkat pembagian dividen maka bakal memenuhi harapan investor terhadap dividen tetapi perkembangan perusahaan tidak harus diperlambat. Maka dari itu perusahaan seharusnya menetapkan tingkat pembagian dividen yang akan dibagikan saat ini dan akhirnya perusahaan bisa memaksimalkan harga saham untuk menaikkan pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

Setiap investor tentu mengharapkan perkembangan perusahaan supaya bisa mendapatkan pengembalian semacam yang di idamkan berdasarkan keterlibatan dalam wujud penyertaan saham. Industri yang mempunyai peluang investasi yang besar hendak mempunyai tingkatan perkembangan yang besar (Utama et al. 2018:88).

Penelitian yang dilakukan oleh Melani & Napisah (2022:45) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawar & Yuningsih (2019:35) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.

Collateralizable Assets adalah aset perusahaan yang dapat dijamin oleh Perusahaan kepada kreditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan Jangka panjang adalah tersedianya agunan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2020:65) menyatakan bahwa *Collateralizable Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sevytri (2020:54) menyatakan bahwa *Collateralizable Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Misrofinhah & Ginting, (2022:66) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2021:55) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset dalam rangka menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2021:55) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Eforis (2020:65) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang didapat merupakan angka-angka atau data perhitungan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Dimana data sekunder tertuju pada informasi dari sumber-sumber yang ada mengenai *Dividend Payout Ratio*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang berjumlah 13 Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Perusahaan Sektor Otomotif merupakan perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor. Objek penelitian ini didapatkan dari

laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Diperoleh dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 data, karena perkalian antara jumlah perusahaan yang memenuhi dengan periode tahun penelitian. Analisis yang digunakan meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,12194273
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,086
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

Sumber: Data diolah

Hasil dari tabel 1 diatas menghasilkan nilai Test Statistik sebesar 0,115. Nilai signifikansi sebesar 0,128 dengan tingkat α sebesar 5%, maka $0,128 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Rasio	,886	1,129
Net Profit Margin	,987	1,013
Debt To Equity Ratio	,876	1,141

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel variabel *Current Ratio* sebesar 0,886, *Net Profit Margin* sebesar 0,987, dan variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,876. Sehingga dari semua variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu pada variabel variabel *Current Ratio* sebesar 1,129, *Net Profit Margin* nilainya sebesar 1,013, dan variabel *Debt To Equity Ratio* nilainya sebesar 1,141 sehingga artinya tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

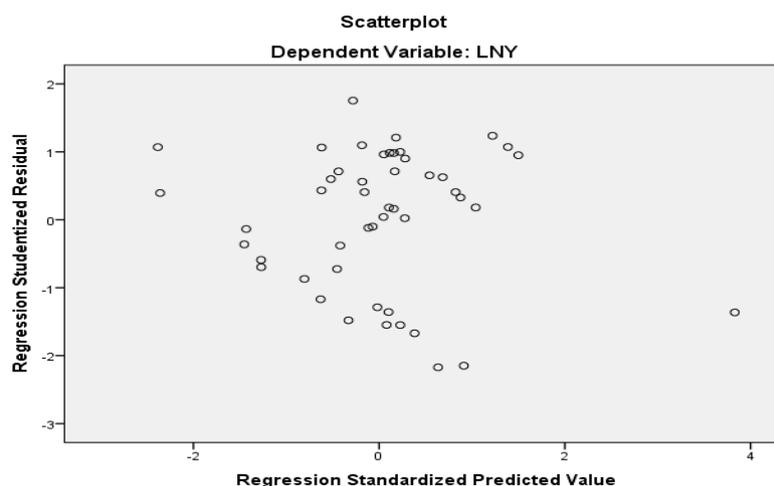
Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	2,006

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Dari hasil uji *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebsar 2,006. Dengan 4 variabel bebas dan $n = 48$ diketahui $du = 1,726$ sedangkan $4 - du (4 - 1,726) = 2,274$. Dalam penelitian ini nilai Durbin Watson adalah 2,006, sehingga perhitungan uji Durbin Watson berada diantara du dan $4-du$ yang artinya model regresi tidak ada masalah autokorelati atau tidak ada kolerasi, sehingga dapat digunakan.

Hesteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan

Sumber : Data diolah

Dilihat dari gambar di atas pada grafik scatterplot terlihat tidak membentuk pola apapun dan semua titik tersebar merata ke atas dan ke bawah dari angka 0 di sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficientsa				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,704	4,096		3,590	,001
<i>Current Ratio</i>	-,841	,344	-,312	-2,446	,019
<i>Net Profit Margin</i>	-,158	,088	-,215	-1,782	,082
<i>Debt To Equity Ratio</i>	,079	,037	,273	2,134	,039

Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel independen variabel *Current Ratio* sebesar -0,841, *Net Profit Margin* sebesar -0,158, dan variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,079 dengan konstanta sebesar 14,704 Sehingga diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 14,704 - 0,841 (X2) - 0,158 (X1) + 0,079 (X3) + e$$

Model regresi pada tabel di atas maka dapat dijelaskan :

- 1) Nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar - 0,841 dan bertanda negatif, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% *Current Ratio* maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Otomotif periode 2019-2022 yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian sebesar 84,1%
- 2) Nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* sebesar -0,158 dan bertanda negatif, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% *Net Profit Margin* maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Otomotif periode 2019-2022 yang telah dijadikan sampel penelitian sebesar 15,8%
- 3) Nilai koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,079 dan bertanda positif, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% *Debt To Equity Ratio* maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Otomotif periode 2019-2022 yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian sebesar 7,9%
- 4) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* yaitu -0,841%, *Net Profit Margin* yaitu -0,158%, dan *Debt To Equity Ratio* yaitu 0,079% mengandung arti bahwa jika *Current Rasio*,

Net Profit Margin, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan mengalami peningkatan 1% maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar 17,972%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,704	4,0986		3,590	,001
<i>Current Ratio</i> (X1)	-,841	,344	-,312	-,2,445	,019
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	-,158	,088	-,215	-,1,782	,082
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X3)	,079	,037	,273	2,134	,039

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel *Current Ratio* memperoleh nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,445 > 2,017 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima. Maka terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
- 2) Variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,782 < 2,017 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
- 3) Variabel *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,134 > 2,017 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima. Maka terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	758,638	4	189,660	6,614	,000b
	Residual	1233,012	43	28,675		
	Total	1991,650	47			

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan uji F pada table 4.7 di atas diperoleh nilai F statistik $> F$ table sebesar 6,614 $> 2,43$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hal ini. Sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis penilaian diterima. Menyiratkan bahwa faktor-faktor independen (*Current Rasio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang substansial dan bersama-sama pada variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817a	,667	,636	273989,9450

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 7 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,636 atau 63,6%. Maknanya Bahwa variabel independen yakni *Current Rasio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor otomotif periode 2019-2022 sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian lain.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian analisis diperoleh nilai signifikansi pada *Current Ratio* yaitu sebesar $0,019 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada arah koefisien $- 0,841$ dengan arah negatif. Berkesimpulan jika *Current Ratio* berpengaruh negatif pada *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh negatif menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividend. Artinya semakin tinggi kelebihan aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat pembayaran dividend oleh perusahaan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa tinggi rendahnya variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya perusahaan

yang memiliki *Current Ratio* yang baik tidak berarti pembayaran dividend lebih baik pula. Hal ini dikarenakan perusahaan belum tentu perusahaan tersebut mampu memenuhi permintaan kas karena piutang usaha kualitasnya rendah atau persediaan hanya dapat dijual apabila dengan harga diskonto. Sehingga kebutuhan akan permintaan kas perusahaan belum tentu terpenuhi.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2021:55) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan Misrofinhah & Ginting, (2022:66) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian tingginya *Current Ratio* menandakan perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya secara tepat serta mampu memenuhi keperluan operasionalnya terutama modal kerja yang digunakan. Perusahaan harus berhati-hati dalam manajemen aset lancarnya, dengan mengurangi investasi pada aset yang kurang produktif, maka perusahaan dapat menjaga nilai *Current Ratio* tetap stabil dan menginvestasikan kelebihan dana tersebut pada aset produktif sehingga mampu meningkatkan penjualan yang kemudian dapat meningkatkan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian analisis diperoleh nilai signifikansi pada *Net Profit Margin* yaitu sebesar $0,082 > 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada arah koefisien $-0,158$ dengan arah negatif. Berkesimpulan jika *Net Profit Margin* tidak berpengaruh negatif pada *Dividend Payout Ratio*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Houaton & Brigham, 2001:89). *Net Profit Margin* merupakan perbandingan keuntungan/laba bersih perusahaan setelah pajak dengan penjualan (sales). Hanafi, (2005) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Peningkatan penjualan yang belum tentu akan berimbas juga pada rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham melainkan laba akan di tahan untuk keperluan pendanaan internal perusahaan. *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan untuk menganalisis *dividend payout ratio* karena semakin besar atau semakin kecil nilai *Net Profit Margin* maka tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dikarenakan penjualan yang tinggi bisa berakibat beban-beban yang dikeluarkan semakin tinggi tetapi tidak sepadan dengan nilai penjualan. Sehingga para investor kurang menarik dalam menginvestasikan modalnya. Hal ini menunjukkan naik atau turunnya

rasio keuangan (*Net Profit Margin*) akan mempengaruhi posisi pertumbuhan laba (Siregar dan Batubara, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalung dkk.(2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genar, Yulian Bayu, (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menghasilkan laba yang tinggi juga sehingga dividen yang dibagikan juga semakin besar. Dari penelitian rendahnya *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* mengakibatkan semakin menurunnya penghasilan laba bersih, sehingga dividen yang dibagikan juga akan semakin rendah. Dengan demikian perusahaan harus meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akan menaikkan dividen yang dibagikan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian analisis diperoleh nilai signifikansi pada *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar $0,039 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada arah koefisien 0,079 dengan arah positif. Berkesimpulan jika *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh positif *Debt To Equity* yang tinggi bisa menggunakan dana hasil pinjaman dengan efektif dan efisien misalnya dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan meningkatkan hasil usahanya. Manajer dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengelola tingkat perusahaan solvabilitas perusahaan khususnya dalam mencermati hubungan antara resiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam (Hery, 2015). Hasil usaha yang meningkat karena ditunjang dengan pembelian dan penggunaan aset produktif dapat meningkatkan laba secara optimal sehingga menaikkan jumlah dividen yang akan diberikan kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Afrina & Triyonowati (2015:55) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi DER akan meningkatkan DPR bagi investor.

Kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividend selama diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Eforis (2020:65) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* apabila *Debt To Equity Ratio* semakin meningkat maka akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hal ini karena penggunaan hutang akan lebih berpengaruh pada perusahaan. Perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan kebutuhan modal dari hutang jangka panjang, misalnya memenuhi kebutuhan modal menggunakan laba ditahan dan menerbitkan saham baru. Perusahaan juga perlu memperhatikan proporsi utang yang digunakan karena jika penggunaan utang terlalu besar maka akan menimbulkan biaya utang yang besar pula karena pembayaran bunga dan pinjaman yang jatuh tempo akan mengurangi laba dan perusahaan juga harus memperhatikan jumlah utang yang digunakan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Pengaruh Current Rasio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio*. Dari hasil perhitungan uji F ini menyatakan bahwa *Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio* bersama sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil perhitungan analisis menunjukkan nilai F statistik $> F$ table sebesar $6,614 > 2,43$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ menunjukkan hal ini. Sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis penilaian diterima. Menyiratkan bahwa faktor-faktor independen (*Current Rasio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio*) memiliki pengaruh yang substansial dan bersama-sama pada variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*).

Penelitian ini memperkuan penelitian yang dilakukan oleh Fajariyanti (2018:67) *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment terhadap Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Investment secara simultan* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2011-2016. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Melani & Napisah (2022:42), pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang listed di BEI periode 2012-2018. Penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Rasio*.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah jelaskaan maka dapat ditarik beberapa pokok simpulan yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Current Rasio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Daftar Pustaka

- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022a). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2022b). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022c). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Wahyudi, C. (2022). Perbandingan Buyback Stock Perusahaan Swasta dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) saat Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 621–629. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1329>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal Return, Return Saham Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas

Diponegoro.

- Anwar, S. (2022). *Pengaruh Return On Asset , Cash Position , Debt To Equity Ratio , Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 05, 253–259.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Azkia, M., Dasuki, R. E., & Dewi, L. S. (2022). Pengaruh cash ratio dan debt to equity ratio terhadap dividen payout ratio. *Jurnal Unigres*, 11(4), 1039–1053.
- Damayanti, D. N. kadek, & Mustanda, I. K. (2016). Sektor industri barang konsumsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam ran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 4921–4950.
- Euis, E. . H. (2021). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada PT Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(9), 40–50.
- Fadillah, N., & Eforis, C. (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal British*, 1(1).
- Fajariyanti, N. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara, Universitas Sarjanawijayata Tamansiswa*, 1(7), 91–101.
- Fatimah, Jariah, A., & Hidayat, Z. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset pengaruhnya terhadap Dividend Payout Ratio. *In Proceedings Progress Conference*, 4(1).
- Hanafi, M. M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (kedua). UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta). UPP STIM YKPN.
- Hanif, M., & Bustaman. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi*, 2(1).